E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2887-2895
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pelaksanaan Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MA Patra Mandiri Palembang

Nining Oktarina[1], Amilda[2], Dian Maulina[3]

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: niningoktarina01@gmail.com[1], amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id[2], dianmaulina_uin@radenfatah.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, serta guru. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang telah berjalan cukup baik melalui kegiatan pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan motivasi. Pengarahan dilakukan oleh kepala madrasah kepada waka sarpras dan staf tata usaha terkait prosedur pencatatan barang inventaris. Koordinasi dilakukan melalui komunikasi langsung dan rapat internal sekolah. Komunikasi dalam pelaksanaan inventarisasi telah berjalan cukup efektif meskipun masih terdapat keterlambatan dalam pembaruan data inventaris. Motivasi diberikan melalui pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Namun, pelaksanaan inventarisasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia, keterlambatan pendataan, serta beberapa barang yang belum memiliki kode inventaris secara lengkap.

Kata Kunci: Inventarisasi, Sarana Dan Prasarana, Pelaksanaan, Manajemen Pendidikan, Sekolah Madrasah

Abstract

This study aimed to determine the implementation of educational facilities and infrastructure inventory management at MA Patra Mandiri Palembang. The study employed a qualitative approach with a phenomenological research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for facilities and infrastructure, administrative staff, and teachers as research informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion verification, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings show that the implementation of inventory management at MA Patra Mandiri Palembang has been

carried out quite effectively through directing, coordination, communication, and motivation activities. The principal provides direction to the facilities and infrastructure staff regarding inventory recording procedures and administrative management. Coordination is conducted through direct communication and internal meetings within the school environment. Communication among school members supports the implementation of inventory activities, although delays in updating inventory data are still found. Motivation is provided through supervision and guidance in managing educational facilities and infrastructure. However, the implementation has not been fully optimal due to limited human resources, delays in inventory recording, and several items that have not yet been provided with complete inventory codes.

Keywords: Inventory Management, Educational Facilities, Infrastructure, Educational Management, Madrasah School

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, keterampilan, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Yusuf dan Maliki (2020), pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik berkembang menuju kedewasaan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana menjadi salah satu komponen penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan segala fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, laboratorium, buku, dan media pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan merupakan fasilitas penunjang yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan halaman sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif guna mendukung pencapaian standar nasional pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan barang. Pengelolaan yang baik sangat diperlukan agar seluruh fasilitas pendidikan dapat digunakan sesuai kebutuhan dan terhindar dari kerusakan maupun kehilangan.

Salah satu bagian penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah inventarisasi. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan pendataan seluruh barang milik sekolah secara sistematis, tertib, dan berkelanjutan. Kegiatan inventarisasi

dilakukan agar sekolah memiliki data yang jelas mengenai jumlah, kondisi, lokasi, serta penggunaan barang inventaris. Menurut Rangkuti (2021), inventarisasi memiliki peranan penting dalam menciptakan tertib administrasi serta mempermudah pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Melalui inventarisasi yang baik, sekolah dapat mengetahui kondisi barang secara akurat sehingga dapat membantu proses pemeliharaan, pengadaan, dan penghapusan barang.

Pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan juga berkaitan dengan fungsi manajemen, khususnya fungsi pelaksanaan (actuating). George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi agar mampu bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry & Rue, 2019). Dalam pelaksanaan inventarisasi, diperlukan adanya pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan motivasi agar kegiatan pencatatan dan pengelolaan barang inventaris dapat berjalan dengan baik. Pengarahan diperlukan agar seluruh pihak memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Koordinasi diperlukan untuk menyelaraskan pekerjaan antarbagian sekolah, sedangkan komunikasi dan motivasi dibutuhkan agar pelaksanaan inventarisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki banyak manfaat bagi sekolah. Inventarisasi membantu sekolah dalam mengetahui jumlah dan kondisi barang, mempermudah proses pengawasan, serta membantu penyusunan laporan administrasi sekolah. Selain itu, inventarisasi juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan maupun penghapusan barang. Menurut Purnamasari et al. (2025), inventarisasi yang dilakukan secara baik dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala terkait inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurang optimalnya pencatatan barang, keterlambatan pembaruan data inventaris, serta belum lengkapnya pemberian kode inventaris pada barang-barang sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang baik dapat berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas pendidikan dan terganggunya proses pembelajaran. Menurut Susanto (2017), pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak optimal dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MA Patra Mandiri Palembang pada bulan November 2025, diketahui bahwa pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana telah dilakukan melalui kegiatan pencatatan dan pengelompokan barang inventaris. Fasilitas pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, dan gedung sekolah sudah tersedia cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga telah memiliki buku inventaris dan melakukan pencatatan terhadap barang-barang yang dimiliki sekolah.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Beberapa barang inventaris belum memiliki kode inventaris secara lengkap dan pembaruan data inventaris belum dilakukan secara berkala. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pengelola sarana dan prasarana menyebabkan proses pencatatan barang belum berjalan secara maksimal. Keterlambatan penyampaian informasi mengenai barang baru maupun barang

rusak juga mempengaruhi proses pembaruan data inventaris sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pelaksanaan inventarisasi yang lebih terorganisasi melalui peningkatan koordinasi antarbagian sekolah, komunikasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas, serta pengawasan yang lebih optimal terhadap pencatatan barang inventaris. Dengan pelaksanaan inventarisasi yang baik, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat berjalan lebih tertib, efektif, dan efisien sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung pengelolaan administrasi sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnamasari et al. (2025) juga menjelaskan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana membantu sekolah dalam menciptakan tertib administrasi dan mempermudah pengawasan terhadap barang inventaris. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa inventarisasi sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan.

Menurut Naim (2019), komunikasi interpersonal yang efektif mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara individu sehingga proses penyampaian pesan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pendidikan tinggi, komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa sangat diperlukan agar proses bimbingan akademik dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, Hardjana (2016) menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan yang dilakukan secara langsung sehingga memungkinkan terciptanya pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dan bimbingan akademik.

Menurut Prayitno (2017), mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi tekanan akademik, seperti kecemasan, kurang percaya diri, dan kesulitan menyelesaikan tugas akhir. Kondisi tersebut membutuhkan dukungan komunikasi yang baik dari dosen pembimbing agar mahasiswa tetap memiliki motivasi dalam menyelesaikan studinya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa hubungan komunikasi interpersonal yang baik antara dosen pembimbing dan mahasiswa dapat meningkatkan semangat, kedisiplinan, serta mempercepat proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyusunan skripsi atau tugas akhir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang yang meliputi aspek pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan motivasi dalam pengelolaan inventaris sarana dan prasarana pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang berdasarkan pengalaman dan pemahaman informan penelitian. Penelitian dilaksanakan di MA Patra Mandiri Palembang yang berlokasi di Jalan Panjaitan Samping Kantor Pos RT 10 RW 04, Kelurahan Plaju Ilir, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, serta guru yang terlibat dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen inventaris barang, kartu inventaris barang (KIB), laporan sarana dan prasarana, profil madrasah, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada informan penelitian guna memperoleh informasi terkait pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan motivasi dalam pelaksanaan inventarisasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian melalui arsip, foto, dan dokumen inventaris yang dimiliki sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, verifikasi data dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memastikan validitas data yang diperoleh selama penelitian (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MA Patra Mandiri Palembang untuk mengetahui pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi aspek pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan motivasi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, dan guru. Pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam pengelolaan administrasi sekolah karena berkaitan dengan pendataan, pengawasan, dan pemeliharaan barang inventaris sekolah. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pencatatan seluruh barang milik sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan inventarisasi dilakukan agar sekolah memiliki data yang jelas mengenai jumlah, kondisi, lokasi, serta penggunaan barang inventaris. Menurut Rangkuti (2021), inventarisasi bertujuan untuk menciptakan tertib administrasi dan mempermudah pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan adanya inventarisasi yang baik, sekolah dapat mengetahui kondisi barang secara akurat sehingga mempermudah proses pemeliharaan maupun pengadaan sarana dan prasarana.

Pengarahan Dalam Pelaksanaan Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah memberikan pengarahan kepada waka sarpras dan staf tata usaha terkait prosedur pencatatan barang inventaris, pemberian kode barang, dan penyusunan laporan inventaris. Pengarahan dilakukan agar seluruh pihak yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Waka sarpras menyampaikan bahwa kepala madrasah selalu mengingatkan pentingnya pencatatan barang inventaris secara tertib dan teratur agar data inventaris sekolah tetap terkontrol.

Kepala tata usaha juga menjelaskan bahwa pengarahan dilakukan pada saat terdapat barang baru maupun ketika dilakukan pengecekan inventaris sekolah. Pengarahan tersebut membantu staf tata usaha dalam proses pendataan barang inventaris serta penyusunan administrasi sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, guru juga diarahkan untuk melaporkan kondisi sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas agar proses inventarisasi dapat berjalan lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengarahan dalam pelaksanaan inventarisasi telah dilakukan melalui pembagian tugas antara waka sarpras dan staf tata usaha. Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap laporan inventaris yang diberikan oleh waka sarpras secara berkala. Namun demikian, masih terdapat beberapa barang yang belum memiliki kode inventaris secara lengkap dan pembaruan data inventaris belum dilakukan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengelola sarana dan prasarana.

Hal tersebut sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pelaksanaan (actuating) merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi agar mampu bekerja sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Terry & Rue, 2019). Pengarahan yang dilakukan kepala madrasah menunjukkan adanya upaya untuk menggerakkan dan membimbing staf dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan.

Koordinasi Dalam Pelaksanaan Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Koordinasi dalam pelaksanaan inventarisasi dilakukan melalui kerja sama antara kepala madrasah, waka sarpras, staf tata usaha, dan guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menyampaikan bahwa setiap barang baru maupun barang rusak harus segera dilaporkan kepada waka sarpras agar dapat dicatat dan dikontrol dengan baik. Koordinasi dilakukan untuk mempermudah proses pendataan serta pengawasan terhadap kondisi barang inventaris sekolah.

Waka sarpras menjelaskan bahwa koordinasi biasanya dilakukan melalui komunikasi langsung dan rapat internal sekolah. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai kondisi sarana dan prasarana, kebutuhan barang, serta kendala yang dihadapi dalam proses inventarisasi. Akan tetapi, koordinasi belum berjalan secara maksimal karena banyaknya pekerjaan

administrasi lain dan keterbatasan waktu untuk melakukan pengecekan barang secara menyeluruh.

Kepala tata usaha juga menyampaikan bahwa keterlambatan informasi mengenai barang baru atau barang rusak sering menyebabkan pembaruan data inventaris menjadi terlambat. Selain itu, masih terdapat beberapa barang yang belum langsung dicatat ke dalam buku inventaris karena keterbatasan tenaga administrasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, koordinasi dalam pelaksanaan inventarisasi dilakukan ketika terdapat pengadaan barang baru, pelaporan kerusakan barang, dan pengecekan kondisi sarana dan prasarana sekolah. Koordinasi yang baik membantu proses inventarisasi berjalan lebih tertib dan mempermudah pengawasan terhadap barang inventaris. Menurut Hasibuan (2022), koordinasi merupakan kegiatan menghubungkan dan menyelaraskan pekerjaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, koordinasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Komunikasi Dalam Pelaksanaan Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Komunikasi dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara langsung antara kepala madrasah, waka sarpras, staf tata usaha, dan guru. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi barang, pencatatan inventaris, serta kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, waka sarpras menyatakan bahwa komunikasi yang baik sangat membantu proses inventarisasi karena mempermudah penyampaian informasi terkait kondisi barang inventaris sekolah.

Guru juga menyampaikan bahwa apabila terdapat kerusakan sarana dan prasarana di ruang kelas, maka guru akan melaporkan kepada waka sarpras atau staf tata usaha agar segera ditindaklanjuti. Komunikasi tersebut membantu sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap barang inventaris serta mempermudah proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masih terdapat keterlambatan penyampaian informasi terkait kondisi barang sehingga pembaruan data inventaris belum dilakukan secara optimal. Selain itu, beberapa laporan kerusakan barang tidak langsung dicatat sehingga menyebabkan data inventaris belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi barang yang ada di sekolah.

Komunikasi yang baik dalam organisasi sangat diperlukan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif. Menurut Mulyasa (2020), komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kerja sama antaranggota organisasi serta membantu kelancaran pelaksanaan administrasi sekolah. Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang.

Motivasi Dalam Pelaksanaan Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Motivasi dalam pelaksanaan inventarisasi diberikan oleh kepala madrasah kepada waka sarpras dan staf tata usaha melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian tanggung

jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, waka sarpras menyampaikan bahwa dukungan dan arahan dari kepala madrasah menjadi salah satu faktor yang membantu pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada staf tata usaha agar melaksanakan tugas inventarisasi dengan baik dan bertanggung jawab. Motivasi tersebut dilakukan agar pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan tertib serta mendukung proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap laporan inventaris yang dibuat oleh waka sarpras dan staf tata usaha.

Meskipun demikian, keterbatasan jumlah tenaga pengelola sarana dan prasarana masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan inventarisasi secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi, beberapa pekerjaan administrasi inventaris masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pencatatan dan pembaruan data inventaris.

Menurut Terry dan Rue (2019), motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas dengan baik dan mencapai tujuan organisasi secara efektif. Motivasi yang diberikan kepala madrasah menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan tanggung jawab dan semangat kerja staf dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang telah berjalan cukup baik melalui kegiatan pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan motivasi. Pelaksanaan inventarisasi dilakukan melalui pencatatan barang, pengelompokan inventaris, pelaporan kondisi barang, dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi, pelaksanaan inventarisasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia, keterlambatan pembaruan data inventaris, serta beberapa barang yang belum memiliki kode inventaris secara lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Patra Mandiri Palembang telah berjalan cukup baik melalui kegiatan pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan motivasi. Pengarahan dilakukan oleh kepala madrasah kepada waka sarpras dan staf tata usaha terkait prosedur pencatatan dan pengelolaan barang inventaris. Koordinasi dilakukan melalui komunikasi langsung dan rapat internal sekolah dalam proses pendataan maupun pelaporan kondisi barang. Komunikasi dalam pelaksanaan inventarisasi telah berjalan cukup efektif meskipun masih terdapat keterlambatan penyampaian informasi terkait pembaruan data inventaris. Motivasi diberikan melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian tanggung jawab kepada pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Namun, pelaksanaan inventarisasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia, keterlambatan pendataan inventaris, serta beberapa barang yang belum memiliki kode inventaris secara lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, guru, serta seluruh pihak di MA Patra Mandiri Palembang yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, M. S. P. 2022. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardjana, A. M. (2016). Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal Communication. Yogyakarta: Kanisius.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2018. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: Sage Publications.

Mulyasa. 2020. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Naim, N. (2019). Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Purnamasari, I., Rahmawati, D., & Hidayat, R. 2025. “Inventarisasi Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Jember.” AL-AMIYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 45–56.

Rangkuti, I. N. 2021. “Urgensi Inventarisasi Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan.” Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama, 6(2), 120–131.

Prayitno. (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.

Sari, D., & Nugroho, A. (2021). “Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi.” Jurnal Pendidikan dan Komunikasi, 8(2), 115–123.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2017. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta: Prenadamedia Group.

Terry, G. R., & Rue, L. W. 2019. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, A. 2021. “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 88–97.

Yusuf, M., & Maliki, A. 2020. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana.